

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI TABUNGAN EMAS NASABAH DI PT PEGADAIAN
(PERSERO) CABANG KRAMAT JATI**

Oleh:

Vira Nabila¹ dan Safri²

Mahasiswa dan Dosen Prodi Akuntansi Unsurja

¹*viranabila1408@gmail.com* dan ²*safri.zr@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas. Objek penelitian ini adalah nasabah PT Pegadaian (Persero) cabang Kramat Jati. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2138 nasabah. Sampel yang digunakan sebanyak 96 nasabah. Penelitian ini menggunakan data primer. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas secara parsial dan simultan. Dengan demikian secara keseluruhan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan toleransi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi tabungan emas.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Keputusan Investasi Tabungan Emas

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini menuntut setiap individu untuk mempunyai penghasilan di luar gaji selain bekerja. Karena kehidupan terus berjalan, kebutuhan akan barang dan jasa tetap harus terpenuhi serta menjaga keuangan tetap stabil, karena jika terjadi krisis ekonomi maka salah satu cara yaitu dengan mempersiapkan dana untuk masa depan dengan cara berinvestasi. Meskipun banyak manfaatnya, investasi tidak luput dari risiko. Risiko investasi merupakan potensi kerugian dari hasil investasi yang tidak sesuai dengan harapan investor. Untuk meminimalkan risiko, maka investor dapat menginvestasikan dananya pada *riil investment* dan *financial investment*.

Investasi pada aset riil dapat memberikan rasa nyaman karena memiliki fisik yang dapat dilihat, sentuh, dan disimpan. Meskipun memiliki waktu yang lama untuk mendapatkan keuntungan, tetapi aset riil merupakan investasi yang cocok untuk jangka panjang. Investasi logam mulia emas lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan investasi keuangan karena hakikatnya emas berfungsi menahan inflasi, serta para investor meyakini ketangguhan logam mulia emas menghadapi gejolak ketidakstabilan fundamental suatu negara. Itulah mengapa investor menganggap emas merupakan investasi yang aman.

Masyarakat yang akan berinvestasi harus memiliki pengetahuan tentang keuangan (*financial literacy*). Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan

pada *trade off* yaitu situasi di mana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.

Selain faktor literasi keuangan, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor toleransi risiko atau *risk tolerance*, semakin besar return yang diinginkan maka semakin besar juga tingkat risiko yang akan ditanggung seseorang. Toleransi risiko mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan investasi, di mana setiap individu memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang berbeda-beda, ada yang berani mengambil risiko yang tinggi namun ada juga yang berhati-hati dalam mengambil risiko berinvestasi. Berikut ini merupakan data banyaknya masyarakat yang sudah berinvestasi tabungan emas diPT Pegadaian Cabang Kramat Jati pada tabel 1:

Tabel 1
Perkembangan Tabungan Emas di Pegadaian Cabang Kramat Jati dari
bulan Desember 2015 sampai dengan Desember 2020

Periode	Upc/Ups	Cpp/Cps	Wilayah	Konven/ Syariah	Saldo Emas(Gr)	Total Akun Nasabah Aktif
	12363:Cp Kramat Jati	12363:Cp Kramat Jati	03:Kanwil Jakarta 1	Konven		
31/12/15				Konven	592.01	288
31/12/16				Konven	1,590.15	656
31/12/17				Konven	2,067.97	773
31/12/18				Konven	2,968.19	881
31/12/19				Konven	5,580.66	1.663
31/12/20				Konven	6,799.68	2.138

Sumber : PT Pegadaian Cabang Kramat Jati

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa total nasabah yang berinvestasi tabungan emas di PT Pegadaian (Persero) Cabang Kramat Jati mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menandakan kemauan masyarakat akan berinvestasi emas sangatlah besar. Pada tahun 2015 sebanyak 288 orang yang berinvestasi emas lalu mengalami peningkatan sebanyak 368 orang pada tahun 2016 dan total yang berinvestasi emas menjadi 656 orang. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebanyak 117 orang dan total orang berinvestasi emas menjadi 773 orang. Pada tahun 2018 meningkat sebanyak 108 orang dan total orang yang berinvestasi emas menjadi 881 orang. Pada tahun 2019 meningkat sebanyak 782 orang dan total orang yang berinvestasi emas sebanyak 1663 orang. Pada tahun 2020 meningkat sebanyak 475 orang dan total orang yang berinvestasi emas sebanyak 2138 orang. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu meningkat sebesar 782 orang, dan peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2018 yaitu 108 orang.

Berikut ini merupakan data perkembangan harga emas Indonesia dalam 1 tahun terakhir:

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Harga Emas di Indonesia Dalam 1 Tahun Terakhir



Sumber : goldprice.org (Rabu, 1 September 2021, 17.57)

Dari data diatas, dapat dilihat perkembangan harga emas dalam 1 tahun terakhir mengalami fluktuatif atau naik turun. Dengan melihat perkembangan jumlah investor dan perkembangan fluktuasi harga emas, maka dalam memilih keputusan investasi yang baik dan benar, masyarakat dapat memaksimalkan pengetahuan investasi nya serta dapat mengelola keuangannya dengan baik dan memahami risiko dalam berinvestasi agar tidak mengalami kesulitan di masa depan. Karena itu, pentingnya untuk mengetahui tentang literasi keuangan sebelum berinvestasi serta toleransi risiko yang menjadi salah satu faktor yang penting untuk mengetahui pemahaman calon investor dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap keputusan Investasi Tabungan Emas (Studi Kasus Nasabah diPT Pegadaian (Persero) Cabang Kramat Jati).”**

TINJAUAN PUSTAKA

Keputusan Investasi Tabungan Emas

Pengertian Keputusan Investasi

Menurut (Rafi et al., 2021, p. 275) pengertian keputusan investasi ialah sebuah pertimbangan dalam pelepasan dana pada saat ini dengan tujuan untuk menciptakan arus penerimaan dana yang lebih besar di masa mendatang.

Pengertian Investasi Tabungan Emas

Menurut (Iriani & Suprayogi, 2018, p. 849) investasi tabungan emas merupakan suatu produk investasi dengan membeli dan menjual emas menggunakan fasilitas titipan dengan harga terjangkau untuk mempermudah dan memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam berinvestasi pada emas dengan biaya yang ringan.

Tujuan Investasi Tabungan Emas

Menurut (Dewi, 2018, p. 22) investasi emas mempunyai tujuan sebagai berikut: Pertama, Mengamankan kekayaan. Kedua, Mempertahankan nilai beli di masa depan. Ketiga, Mencukupi rencana masa depan.

Manfaat Investasi Tabungan Emas

Menurut (Institute, 2017, pp. 83–85) terdapat beberapa manfaat dalam berinvestasi tabungan emas yaitu: Pertama, Nilai emas yang cenderung naik akan dirasakan manfaatnya di masa mendatang. Kedua, Emas bersifat likuid yang artinya mudah diuangkan. Ketiga, Emas dalam tabungan emas merupakan logam mulia yang mempunyai kandungan kemurnian emasnya hingga 99,99 persen, tidak tercampur logam lainnya. Keempat, Nilai harga emas yang tahan akan inflasi, karena harganya cenderung naik ketika biaya hidup meningkat. Kelima, Emas dapat menjadi modal usaha dengan cara digadaikan atau sebagai jaminan.

Literasi Keuangan

Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam (Soetiono & Setiawan, 2018, p. 8) Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Tujuan Literasi Keuangan

Menurut (Ismanto & Dkk, 2019, pp. 96–97) Berikut tujuan literasi keuangan meliputi: Pertama, Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi. Kedua, Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Jenis-jenis Tingkat Literasi Keuangan

Menurut (Herdinata & Pranatasari, 2020, p. 8) Tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat tingkatan yaitu: Pertama, *Well Literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta

memiliki keterampilan menggunakan produk dan jasa keuangan. Kedua, *Suff Literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Ketiga, *Less Literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Keempat, *Not Literate* yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Toleransi Risiko

Pengertian Toleransi Risiko

Menurut (Lina, 2016, p. 45) toleransi terhadap risiko adalah kemampuan dan kerelaan investor untuk bisa menerima penurunan pokok investasi demi meraih potensi imbal hasil yang lebih besar.

Tujuan Toleransi Risiko Pada Investor

Untuk mencapai tujuan dalam berinvestasi dan menghindari kerugian dalam investasi, investor perlu mengukur toleransi risiko mereka. Menurut (Darmawan, 2019, p. 69) berikut ini merupakan tujuan dari toleransi risiko yaitu:

1. Agar investor dapat mengetahui kemampuannya sendiri untuk menoleransi risiko dalam berinvestasi dan meminimalkan kerugian dalam berinvestasi.
2. Agar investor mengetahui risiko dari investasi yang dipilihnya.
3. Investor dapat mengetahui mana jenis investasi yang cocok dengan mereka dan menghindari yang kurang sesuai.

Jenis-jenis Profil Risiko Investasi

Menurut (Shohiha, 2021, pp. 22–23) secara umum, terdapat tiga jenis profil risiko investor yaitu :

1. Konservatif

Investor konservatif biasanya memiliki toleransi paling rendah dalam menghadapi risiko. Investor lebih memilih untuk menghindari risiko tinggi. Instrument yang cocok adalah instrument yang aman yang memiliki kenaikan yang cenderung stabil, tidak fluktuatif dan terjamin keamanannya.

2. Moderat

Investor moderat biasanya memiliki toleransi pada risiko investasi tingkat menengah. Tipe investor ini masih bisa menerima penurunan nilai investasi hingga tingkat tertentu. Baginya biaya yang timbul dari kerugian yang mungkin terjadi, bernilai lebih tinggi dari profil konservatif, namun masih cenderung aman. Begitu juga dengan

imbal hasil yang diperoleh. Investor yang ingin aman, tapi menginginkan keuntungan yang lebih tinggi dibanding investor konservatif.

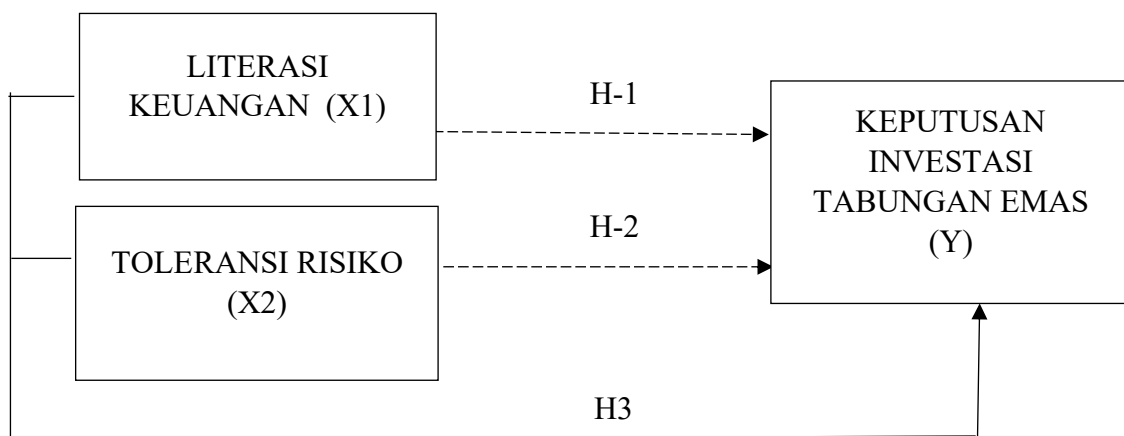
3. Agresif

Investor agresif memiliki toleransi paling tinggi dalam menghadapi risiko investasi. Tipe investor ini tidak takut mengambil risiko tinggi karena cukup optimis akan berhasil mendapatkan keuntungan tinggi pula. Profil risiko ini cocok bagi investor yang menargetkan peningkatan nilai investasi dalam jangka panjang. Tipe agresif ini juga dapat menjadi pilihan bagi investor muda karena masih memiliki waktu yang lebih banyak jika keuntungan yang didapatkan tidak sesuai dengan rencana.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2

Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah Nasabah PT Pegadaian (Persero) Cabang Kramat Jati. Nasabah yang dimaksud adalah nasabah yang mempunyai tabungan emas diPegadaian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 hingga November 2021.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sujarweni, 2019, p. 80) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah Nasabah PT Pegadaian di Cabang Kramat Jati, adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 2138 nasabah pengguna tabungan emas.

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk menentukan sampel penelitian ini menurut rumus Slovin ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif yang di kuantitatifkan. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 8) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif dalam penelitian berupa jawaban - jawaban responden sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan. Data tersebut akan diolah menggunakan analisis statistik, oleh karena itu data tersebut akan diubah menjadi data kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 8) data kuantitatif merupakan data berupa angka hasil dari suatu pengukuran observasi dan membilang yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh kecenderungan, prediksi hubungan antar variabel, komparasi hasil dengan perbandingan kelompok, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data - data statistik.

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Primer. Menurut (Sujarweni, 2019, p. 89) Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini merupakan jawaban yang diberikan dari responden secara langsung melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti melalui *GoogleForm*.

Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 138) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini

akan ada dua variabel bebas (*Independen*) yaitu Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko serta satu variabel terikat (*Dependen*) yaitu Keputusan Investasi Tabungan Emas.

Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 148) Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan membuat kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner menggunakan *GoogleForm* dan dibagikan secara *online* kepada Nasabah PT Pegadaian dicabang Kramat Jati dan pertanyaan bersifat tertutup di mana jawaban sudah disediakan dan responden hanya memilih jawaban tersebut.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 159) hubungan kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dalam hal ini variabel literasi keuangan dan toleransi risiko sebagai yang mempengaruhi dan variabel keputusan investasi sebagai yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan program *software* SPSS versi 21.0.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Y)

Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tabungan emas menunjukkan arah positif dan signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis parsial yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,157 > t_{tabel}$ sebesar 1,985 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kondisi demikian menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi tabungan emas.

Di mana hal ini menunjukkan bahwa investasi dapat dilakukan jika sudah mempunyai pengetahuan tentang keuangan pribadi seperti penggunaan dana, perencanaan keuangan dan pemahaman produk investasi. Selain itu, investasi juga dapat dilakukan jika tidak mengganggu keuangan pribadi dan responden dapat membedakan antara dana investasi dan dana pribadinya.

Pengaruh Toleransi Risiko (X2) Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Y)

Pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas menunjukkan arah positif dan signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis parsial yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,039 > t_{tabel}$ sebesar $1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Kondisi demikian menunjukkan bahwa Toleransi Risiko dapat mempengaruhi nasabah dalam memilih Keputusan Investasi Tabungan Emas.

Di mana hal ini menunjukkan bahwa responden dapat menerima dan berani dalam mengambil segala risiko investasi dan responden setuju bahwa risiko investasi tidak menjadi masalah karena adanya manajemen risiko investasi, yaitu agar risiko investasi dapat dikontrol dan dikelola dengan baik selama risiko tersebut masih dalam batas toleransi.

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Toleransi Risiko (X2) Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Y)

Hasil penelitian menunjukkan nilai $F_{hitung} = 18,881 > F_{tabel} = 3,09$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan, jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan semakin tinggi tingkat toleransi risiko dalam berinvestasi maka akan semakin tinggi tingkat investor dalam memilih keputusan berinvestasi tabungan emas. Meskipun dalam persamaan regresi menunjukkan nilai variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu sebesar $0,315$ daripada variabel toleransi risiko yaitu sebesar $0,209$ terhadap keputusan investasi tabungan emas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keputusan investasi emas dan variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan investasi tabungan emas.

Meskipun berpengaruh secara simultan, namun dalam hasil koefisien determinasi kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel terikat sebesar $0,289$ atau $28,9\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lemah dalam menjelaskan variabel terikat dikarenakan nilainya kurang dari 1 atau dibawah 50% . Sehingga dapat dikatakan adanya variabel lain yang mempengaruhi keputusan investasi tabungan emas selain variabel literasi keuangan dan toleransi risiko.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih keputusan investasi tabungan emas dibutuhkan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik sehingga dalam melakukan investasi tabungan emas tidak mengganggu kondisi keuangan pribadinya. Selain itu, dalam memilih keputusan investasi tabungan emas dibutuhkan manajemen risiko yang baik agar risiko investasi dapat dikelola dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas pada nasabah PT Pegadaian (Persero) di Cabang Kramat Jati dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Variabel literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap keputusan investasi tabungan emas sebesar 0,315 sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,157 > t_{tabel} sebesar 1,985 dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kedua, Variabel toleransi risiko memiliki hubungan positif terhadap keputusan investasi tabungan emas sebesar 0,209 sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Toleransi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,039 > t_{tabel} sebesar 1,985 dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$.

Ketiga, Variabel literasi keuangan dan toleransi risiko secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 18,881 > $F_{tabel} = 3,09$, dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$, nilai tersebut juga didukung dengan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 28,9%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini: Bapak Dr. Potler Gultom, SH, M.M selaku Rektor, Ibu Tutik Siswanti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Setiadi, SE, MM selaku Kaprodi Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2019). *Ekonomi Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dewi, L. M. (2018). Analisis Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Tabungan Emas Dalam Meningkatkan Keuntungan Dana Titipan Nasabah di Pegadaian Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Institute, V. C. (2017). *Income Pentagon*. PT Elex Media Komputindo.
- Iriani, R., & Suprayogi, N. (2018). Akuntansi Tabungan Emas Pegadaian Syariah. *Jurnal*

Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol. 5 No., 848–859.

Ismanto, H., & Dkk. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Lina, R. D. (2016). *Bisa Investasi Dengan Gaji di Bawah Rp 5 Juta*. Penebar Plus.

Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi*, 2, 270–284.

Shohiha, A. (2021). *Buku Pintar Reksa Dana*. Laksana.

Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.